

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan salah satu jenis sembilan bahan pokok (sembako) menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998. Sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, konsumsi beras semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Hal ini akan membuat masalah jika ketersediaan beras tidak dapat tercukupi dengan baik yaitu terganggunya ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik; 2009).

Iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi membuat Indonesia menjadi salah satu negara agraria produsen beras terbesar di dunia. Ini tentunya selaras dengan tingginya konsumsi beras di Indonesia.

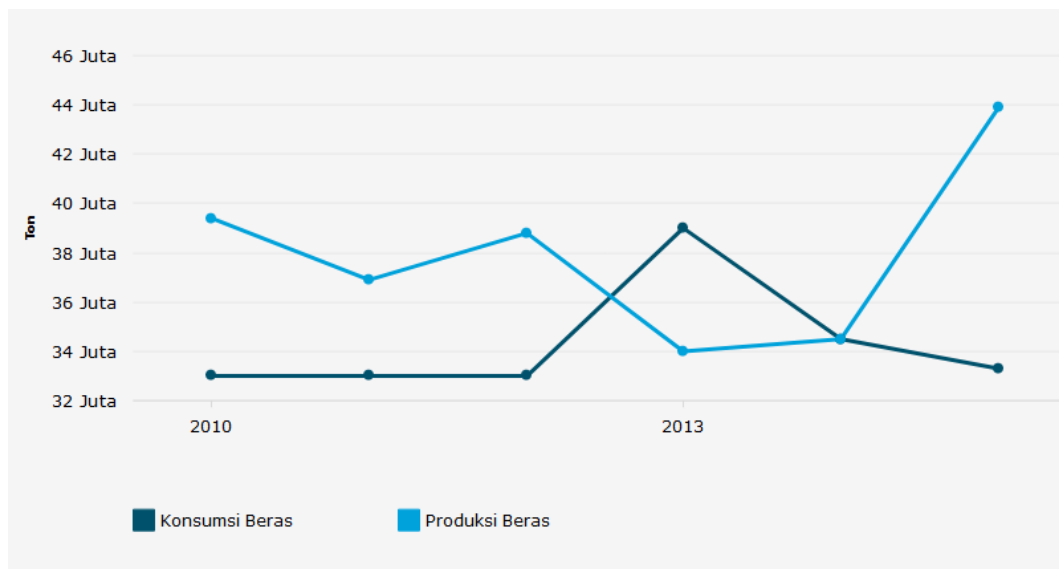
Tabel 1.1 Negara Produsen Beras Terbesar Di Dunia

Negara	Volume Produksi
China	208,100,000
India	155,500,000
Indonesia	70,600,000
Bangladesh	52,400,000
Vietnam	44,900,000
Dunia	741,500,000

(Sumber : FAOSTAT, 2014)

Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak didunia. Walaupun berada di urutan ketiga setelah China dan India sebagai produsen beras terbesar di dunia, hampir setiap tahun impor beras tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras di Indonesia. Atau dengan kata lain konsumsi beras di Indonesia lebih tinggi dibandingkan kemampuan memproduksi beras.

Menurut catatan Kementerian Pertanian, jumlah konsumsi beras nasional mengalami penurunan pada tahun 2015 dan pada saat yang sama produksi beras meningkat yang menyebabkan neraca beras mencatat surplus. Kondisi ini jelas berbeda jika dibandingkan dengan posisi pada tahun 2013.



Gambar 1.1 Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras Nasional

Pada tahun 2016, Kementerian Pertanian mengumumkan bahwa produksi beras mengalami kenaikan sebesar 4,97 % yaitu sebesar 79,14 ton dibandingkan dengan pada tahun 2015. Sementara pada tahun 2017 dan awal tahun 2018 menunjukkan bahwa produksi beras menurun sehingga dilakukannya impor beras untuk memenuhi kebutuhan beras nasional.

Pada dasarnya produksi beras nasional harus cukup untuk memenuhi kebutuhan beras nasional. Apabila terjadinya kekurangan persediaan beras tentunya akan menyebabkan masalah pada ketahanan pangan nasional. Tetapi disisi lain, jika terjadi kelebihan produksi beras di Indonesia dari target kebutuhan beras nasional ini akan menyebabkan terganggunya harga dan pasar beras yang tentunya akan merugikan petani.

Perum BULOG merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki banyak kegiatan bisnis, salah satunya pengelolaan komoditi beras. Hal ini

menyebabkan Perum BULOG mengambil andil dalam ketersediaan beras di Indonesia. Bentuk pengelolaan komoditi beras yang dilakukan oleh Perum BULOG adalah penanganan pasca panen padi yang merupakan upaya sangat strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi. Kontribusi penanganan pasca panen padi diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan memberi jaminan kualitas gabah dan beras hasil keluaran sesuai standar mutu yang ditetapkan. Kegiatan pasca panen meliputi pemanenan, pengeringan, penggilingan, pengemasan dan penyimpanan. (Sumber; Website Perum BULOG)

“Menurut Dr. Febriyanto, SE., M.Comm. logistik komoditas pangan salah satunya beras menjadi penting, tidak hanya persoalan untuk mendukung ketahanan pangan, namun logistik juga berperan terhadap pengurangan kelangkaan barang dan disparitas harga”. (Zaroni, 2017)

Unit Pengelolaan Gabah Beras (UPGB) merupakan unit pabrikasi gabah/beras yang dibentuk untuk mendukung kegiatan penyerapan beras dalam negeri. Dalam hal ini Perum BULOG, melalui UPGB mengambil peran yang besar setelah tahap pemanenan untuk mengolah gabah menjadi beras yang berkualitas. Sebagai unit pabrikasi (*Manufacture*), UPGB perlu melakukan upaya untuk mencapai peningkatan produktivitas dan kualitas dengan melakukan analisis terhadap proses bisnis yang sudah berjalan.

Untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah perlu dilakukan analisis proses bisnis. Menurut Vergidis, *et al* (2007) , analisis proses bisnis adalah sebuah istilah yang mempunyai arti yang cukup luas untuk sebuah susunan dari taktik berbeda seperti simulasi dan diagnosa, verifikasi dan analisis kinerja dari proses bisnis.

Melihat kebutuhan komoditi beras untuk masyarakat Indonesia, maka peneliti perlu melakukan analisis terhadap proses bisnis pada UPGB Rengasdengklok Perum BULOG dalam hal ini yang memproduksi beras agar dapat selalu menjaga

kualitas dan kinerjanya sehingga produksi beras menjadi optimal yang tentunya berimbas pada ketahanan pangan nasional.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul yaitu bagaimana melakukan analisis terhadap proses bisnis UPGB Rengasdengklok Perum BULOG .

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kegiatan/aktivitas yang ada di UPGB Rengasdengklok.
2. Memberikan usulan perbaikan sistem pengolahan beras sehingga kualitas dan produktivitas bisa tercapai dengan baik.

1.4 Manfaat

Jika kedua tujuan diatas dapat dicapai maka dapat memberikan beberapa manfaat kepada :

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tantangan dalam pengolahan beras dan juga bagian/aktivitas mana yang perlu ditingkatkan (*Improve*) dalam proses kerja UPGB untuk peningkatan kualitas dan produktivitas beras.

1.4.2 Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan dalam penerapan metode yang digunakan serta dapat dijadikan pembandingan apabila menerapkan metode/pendekatan yang lain.

1.4.3 Bagi Pembaca

Pembaca mendapat gambaran tentang proses dan juga tantangan dalam pengolahan beras.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, berikut merupakan batasan penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya proses pengolahan gabah beras pada Perum BULOG secara umum.
2. Pengolahan beras yang menjadi objek penelitian adalah UPGB Rengasdengklok.
3. Penelitian ini hanya sampai pada tahap perencanaan peningkatan tidak berlanjut sampai tahap penerapan (*Implementation*).
4. Tidak mengukur biaya secara detail.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar memperjelas pembahasan dari penelitian ini digunakan sistematika pembahasan yang digunakan sebagai acuan, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup kajian dan sistematika kajian. Latar memuat mengapa peneliti mengambil masalah tersebut menjadi subjek penelitian. Rumusan masalah berisi hal-hal yang menyebabkan masalah dari penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang apa yang ingin dicapai dari peneliti memilih penelitian tersebut. Pembatasan masalah mengemukakan fokus dari permasalahan yang diambil.

Bab II Studi Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang kajian dasar teori yang digunakan untuk penelitian tersebut. Dalam bagian ini meliputi prinsip-prinsip, alat atau metoda yang digunakan untuk pemecahan masalah terhadap masalah dari persediaan rotan tersebut. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan acuan ilmiah yang berguna

untuk membentuk kerangka berpikir yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian.

- Bab III **Metodologi Penelitian**
Bagian ini menghubungkan dasar-dasar teori yang terdapat di dalam Bab II dengan pembahasan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan dari kerangka berpikir penelitian yang dilakukan berikut dengan langkah-langkah pengerjaan dari observasi awal hingga penentuan alternatif yang paling baik. Metoda penelitian dirancang didasarkan kondisi yang ada di tempat penelitian yang di dasarkan oleh teori pada Bab II.
- Bab IV **Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**
Pada bagian ini berisikan data-data yang diperlukan dalam Tugas Akhir ini untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Kemudian data-data tersebut akan diolah untuk dapat mengetahui solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ada.
- Bab V **Analisis dan Pembahasan**
Pada bab ini akan dikemukakan hasil-hasil dari pemecahan masalah sehingga nantinya pada ini hasil-hasil tersebut akan dianalisis terhadap hasil dari pemecahan masalah tersebut.
- Bab VI **Penutup**
Pada bagian ini adalah kesimpulan mengenai dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan juga dilengkapi dengan saran-saran yang mungkin dapat dimanfaatkan bagi Perum BULOG untuk mengatasi fluktuasi produktivitas dan peningkatan kualitas komoditas beras di Indonesia.